

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Solikhin

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indraprasta PGRI
cerih10@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of teaching methods to the learning outcomes of social science students and determine the influence of students' interest in learning the learning outcomes of social science, as well as to determine the influence of interactive teaching methods and students' interest in learning the learning outcomes of the social sciences. The method used in this research is the method of experiment. with a sampling technique used was cluster sampling. The research instrument used is the achievement test and questionnaire of Social Sciences student interest. Analysis of data using analysis of variance (ANOVA) two lanes / directions.. The results obtained the following conclusions: there is significant influence teaching methods on learning outcomes Social Sciences students. This is evidenced by the acquisition of $F = 5.473 > 4.02$ and $\text{sig } F_{\text{tabel}} = 0.025 < 0.05$; there is a significant impact on learning outcomes of interest in studying Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of $F = 4,408 > F_{\text{table}} = 4.02$ and $\text{sig } 0.043 < 0.05$; 3) there is no significant influence of interactive methods of learning and interest in learning the learning outcomes of Social Sciences. This is evidenced by the acquisition of $F 0.608 > 4.14$ and $\text{sig } F_{\text{tabel}} 0.441 > 0.05$.

Keywords: Learning Method, Interest in Learning, and Learning Outcomes.

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dan mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, serta untuk mengetahui pengaruh interaktif metode pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Metode yang digunakan adalah Eksperimen. dengan teknik samplingnya adalah cluster sampling. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial serta angket minat belajar siswa. Analisis data menggunakan analysis of varians (ANOVA) dua jalur/arah.. Hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain : terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Dapat dibuktikan dengan perolehan nilai $F_{\text{hitung}} = 5,473 > F_{\text{tabel}} = 4,02$ dan $\text{sig } 0,025 < 0,05$; terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dibuktikan dengan perolehan $F_{\text{hitung}} = 4,408 > F_{\text{tabel}} = 4,02$ dan $\text{sig } 0,043 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan metode belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dibuktikan dengan perolehan $F_{\text{hitung}} 0,608 > F_{\text{tabel}} 4.14$ dan $\text{sig } 0,441 > 0,05$.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan cita-cita dan harapan dari semua lapisan masyarakat, semua elemen pendidik perlu memiliki kecakapan dalam berbagai hal. Guna mempunyai daya tarik siswa untuk merangsang dalam melaksanakan pembelajaran. Kecakapan dari masing-masing kemampuan individu bisa berupa penerapan jenis-jenis strategi pembelajaran yang sebisa mungkin siswa bisa menyerap dengan maksimal apa yang disampaikan dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu cara dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi seperti halnya menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut, yakni peserta didik lebih banyak diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Ini berlawanan dengan anggapan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir sendiri, dan kemampuan tersebut hanya dapat diwujudkan apabila semua peserta didik diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri.

Menurut Hadi (2011:67) suatu pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian besar dikalangan peneliti pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan sains dalam rangka meningkatkan keaktifan yang pada akhirnya dapat mencetak sumber daya yang berkualitas adalah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Pendekatan ini dianggap lebih baik demi meningkatkan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Karena model pembelajaran ini memperlihatkan, pembelajaran merupakan proses yang paling dominan dalam membuat sebuah memori yang paling realistis dan masuk akal. Proses ini pula sangat di pengaruhi oleh apa yang di ketahui sebelumnya. Dan hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga para siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah. Melalui pendidikan konstruktivis ini siswa dapat di harapkan

mampu membangun sebuah pengetahuan yang terupdate dari pengalaman mereka sendiri menurut diri mereka sendiri, karenanya peranan pendidik di sini cenderung hanya sebagai fasilitator dari pada sebagai penyedia informasi.

Salah satu bentuk pembelajaran yang sangat berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif model Student Teams Achievement Divisions (STAD). Pembelajaran kooperatif model STAD dicirikhaskan oleh suatu struktur tujuan, tugas dan penghargaan kooperatif. Peserta didik bekerja sama dalam situasi dan kondisi apapun, serta semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan seluruh tugas yang ada. Banyak ahli menyatakan model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membuat peserta didik untuk memahami semua konsep-konsep yang ada, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja samadengan yang lainnya, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial antar sesama peserta didik.

Menurut Vygotsky (<http://digilib.uinsby.ac.id/>) implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik berinteraksi satu sama yang lainnya dan saling memunculkan ide-ide pemecahan berbagai masalah yang efektif dan efisien. Selain itu pembelajaran model STAD dapat membantu peserta didik menumbuhkan sikap kerjasama, kerja keras, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial antar peserta didik.

Johnson berpendapat (dalam Rusyan Tabrani, 2000:59) Penggunaan pembelajaran kooperatif khususnya model STAD memiliki keuntungan dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling membantu, dalam menguasai materi yang di sajikan oleh

gurunya, selain itu pembelajaran STAD juga dapat menumbuhkan suatu sikap sadar, bahwa belajar itu sangat penting, mempunyai makna dan sangat menyenangkan, siswa lebih bertanggungjawab dalam proses pembelajaran, serta timbulnya sikap positif peserta didik dalam memahami materi yang disajikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Menurut James O. Whittaker dalam Abu Ahmadi (2004:126) menyatakan yang mempunyai arti bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Perubahan pola pikir, prilaku dan dewasa dalam bertindak merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang serta pengalaman yang pernah diperoleh selama proses belajar. Seseorang yang tidak berpengalaman atau latihan yang berulang tidak dikatakan sebagai proses belajar. Pengalaman yang telah diperoleh pada masa lampau merupakan bekal yang sangat berharga bagi diri seorang siswa dalam mengembangkan kemampuan, pola pikir, prilaku dan kedewasaan.

Menurut Hilgard dan Bower dalam Ngalim Purwanto (2007:84) menyatakan “ belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku manusia terhadap situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan secara gamblang atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan yang sesaat”. Jadi pada dasarnya bahwa proses belajar harus berjalan secara berulang-ulang agar timbul pembiasaan yang positif dalam diri siswa sehingga kematangan, pola pikir dan intelektual akan cepat berkembang.

Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bakri Djamarah(2011

: 19) bahwa “Hasil belajar adalah hasil kegiatan yang telah dikerjakan, maupun yang telah diciptakan, baik secara perorangan ataupun kelompok yang dapat terlihat dalam perubahan tingkah laku dan pola pikir yang dialami oleh siswa”.

Sementara Abu Ahmadi, (2004:20). memberi batasan, bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang ada di kurikulum sebagai proses interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan”.

Sedangkan menurut Winkel (2007;15) Mengatakan: “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan/menetap”. Dalam proses yang melibatkan individu dalam mencapai tujuan belajar, dibutuhkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan kearah yang baik dari sebelumnya.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Sorokin (2001:213) membedakan empat kemungkinan cara individu memulai proses interaksi dengan individu lainnya, yaitu (1) adanya tujuan bersama; (2) adanya maksud; (3) adanya paksaan dari luar; (4) adanya keadaan secara kebetulan.

Kelompok yaitu sekumpulan orang-orang yang berinteraksi secara kooperatif menurut status dan peran keanggotaannya dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama. Untuk menjadi anggota kelompok yang efektif, seseorang harus memiliki sejumlah kemampuan atau keterampilan, yang antara lain meliputi: (1) keterampilan berkomunikasi, (2) mampu menghargai hak orang, (3) mampu bekerja sama, (4) mampu memikul berbagai peran, (5) mampu berperan serta dalam kelompok, (6) mampu mengapresiasi nilai-nilai yang ada, (7) mampu mengendalikan diri, (8) mampu berurun

pendapat dan pengalaman, (9) mampu menyelesaikan konflik.

Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif. Menurut Ibrahim (2000:54), pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Arends dalam Baharudin Abdullah (2007:98) terdapat 6 langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Berikut garis besar pembelajaran kooperatif.

- Fase Persiapan : menyampaikan tujuan dan motivasi siswa
- Fase Penyajian materi : menyajikan materi kepada siswa dengan demonstrasi.
- Fase Kegiatan kelompok : mengorganisasikan siswa-siswa ke dalam kelompok belajar.
- Fase Penugasan : memberikan bimbingan kepada kelompok pada saat siswa mengerjakan tugas.
- Fase Tes : pemberian tes dan kelompok menyajikan hasil pekerjaannya
- Fase Penghargaan : memberikan penghargaan atas upaya maupun hasil belajar kelompok.

Hakikat Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi intelegensi dan hasil belajar seseorang adalah minat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan menjadi faktor pendorong untuk melakukan perbuatan itu. Minat adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.

Minat Belajar Tinggi

Menurut Slameto dalam Djaali (2008:156) Minat adalah suatu rasa lebih suka

dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh. Minat dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan diluar diri. Semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, semakin besar mintanya.

Minat Belajar Rendah

Suatu pekerjaan tidak akan selesai tanpa adanya usaha, daya, tenaga dan upaya. Semakin susah suatu tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku juga untuk kegiatan belajar. Minat yang disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin akan menjaga pikiran peserta didik, sehingga dia bisa menguasai materinya. Pada gilirannya prestasi yang berasal akan menambahkan enegeri minat belajarnya, yang bisa berlanjut samapai sepanjang masa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan metode kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan pembelajaran dengan metode konvensional. Dari masing-masing kelompok kemudian dibagi kedalam siswa bermotivasi tinggi dan siswa bermotivasi rendah. Penelitian ini mengandung 2 validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal terkait dengan tingkat pengaruh perlakuan (treatment) atribut yang ada terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa, yang didasarkan atas ketepatan prosedur dan data yang dikumpulkan serta penarikan kesimpulan. Sedangkan validitas eksternal terkait dengan dapat tidaknya hasil penelitian ini untuk digeneralisasikan pada subjek lain

yang tidak memiliki kondisi dan karakteristik sama. Agar tujuan tersebut tercapai, maka dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan pengaruh variable-variabel ekstra sebagai berikut :

1. Pengaruh variable sejarah, dikontrol dengan pemberian materi pelajaran yang sama, dalam jangka waktu yang sama dan oleh guru yang sama.
2. Pengaruh variable kematangan, dikontrol dengan cara proses treatment dalam variable internal waktu yang tidak terlalu lama. Dengan demikian diharapkan mereka memiliki kesempatan perubahan mental maupun fisik yang sama pula.
3. Pengaruh variable pretesting, dikontrol dengan jalan tidak memberikan pretest pada kedua kelompok sample. Hal ini dilakukan agar pengalaman pretest tersebut tidak mempengaruhi penampilan subjek selama proses perlakuan.
4. Pengaruh varisbel instrument, dikontrol dengan pemberian test yang sama pada kelompok eksperimen dan kontrol
5. Pengaruh variable mortalitas, dikontrol dengan pemberian perlakuan yang sama pada siswa lain yang tidak menjadi anggota sample, sehingga jika terjadi mortalitas dapat secepatnya diganti dengan siswa lain yang setara
6. Pengaruh interaksi antar subjek, dikontrol dengan tidak memberitahukan, bahwa sedang dilakukan proses penelitian dan memberikan kegiatan proses pembelajaran yang berbeda.

Sebagai usaha mengontrol validitas eksternal dilakukan sebagai berikut :

1. Interaksi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dan konvensional serta minat belajar, dikontrol dengan pengambilan kelas eksperimen dan kontrol seimbang. Hal ini dilakukan agar kondisi awal pada kedua kelas diasumsikan sama. Kemudian kedua

kelas percobaan diberi perlakuan yang berbeda.

2. Pengaturan penelitian reaktif, dikontrol dengan :
 - a. Suasana perlakuan tidak artificial sehingga tidak merasa sedang diteliti
 - b. Subjek tidak diberikan informasi bahwa sedang diteliti
 - c. Perlakuan untuk semua siswa dalam satu kelas belajar sama baik yang dijadikan sample maupun yang tidak dijadikan sample
 - d. Guru diusahakan hanya satu orang untuk kedua kelas eksperimen.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variable-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar (Suharsimi Arikunto, 2002 : 86) Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain factorial 2 x 2 sebagai berikut :

Tabel
Desain Eksperimen

Metode Pembelajaran	P -1	P - 2
Minat Belajar		
B - 1	Y 11	Y 12
B - 2	Y 21	Y 22

Keterangan :

- P - 1 = Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
 P - 2 = Metode Pembelajaran Konvensional
 B - 1 = Minat belajar belajar tinggi
 B - 2 = Minat belajar rendah
 Y11 = Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar tinggi
 Y 12 = Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan metode pembelajaran konvensional dan minat belajar tinggi
 Y 21 = Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan minat belajar rendah
 Y22 = Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan metode pembelajaran konvensional dan minat belajar rendah.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel Data Deskripsi

Descriptive Statistics				
Dependent Variable: Hasil Belajar				
Metode Pembelajaran	Minat Belajar	Mean	Std. Deviation	N
STAD	TINGGI	16.50	2.759	10
	RENDAH	15.40	2.271	10
	Total	15.95	2.523	20
KONVENSIONAL	TINGGI	15.20	2.741	10
	RENDAH	12.80	2.486	10
	Total	14.00	2.828	20
Total	TINGGI	15.85	2.758	20
	RENDAH	14.10	2.673	20
	Total	14.97	2.824	40

Tabel Rekapitulasi Data Diskripsi

		Statistics							
		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N	Valid	20	20	20	20	10	10	10	10
	Missing	20	20	20	20	30	30	30	30
Mean		15.95	14.10	15.85	14.10	16.50	15.40	15.20	12.80
Median		16.00	14.00	15.50	14.00	16.00	15.50	15.00	13.00
Mode		16	14 ^a	15	14 ^a	16	14 ^a	15	13
Std. Deviation		2.523	2.673	2.758	2.673	2.759	2.271	2.741	2.486
Variance		6.366	7.147	7.608	7.147	7.611	5.156	7.511	6.178
Skewness		-.112	-.137	-.028	-.137	-.218	-.407	.144	.230
Std. Error of Skewness		.512	.512	.512	.512	.687	.687	.687	.687
Range		9	10	9	10	8	8	8	8
Minimum		11	9	11	9	12	11	11	9
Maximum		20	19	20	19	20	19	19	17
Sum		319	282	317	282	165	154	152	128

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variable normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji kolmogorof-Smirnof dengan SPSS 22. Dalam hal ini yang diuji yaitu hipotesis Nol (Ho). Untuk menolak Ho dilakukan dengan membandingkan P-value dengan taraf signifikansi 0,05 atau membandingkan nilai signifikansi dengan berdasarkan kriteria berikut :

Jika nilai sig > 0.05; maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig < 0.05; maka data tidak berdistribusi normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		A1	A2	B1	B2
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.95	14.10	15.85	14.10
	Std. Deviation	2.523	2.673	2.758	2.673
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.115	.132	.115
	Positive	.092	.115	.128	.115
	Negative	-.108	-.111	-.132	-.111
Test Statistic		.108	.115	.132	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.50	15.40	15.20	12.80
	Std. Deviation	2.759	2.271	2.741	2.486
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.169	.229	.168
	Positive	.172	.141	.229	.168
	Negative	-.128	-.169	-.147	-.132
Test Statistic		.172	.169	.229	.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.146 ^e	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data di atas semua nilai sig > 0.05; dengan demikian semua data terdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa di lakukan dengan uji Levene pada taraf signifikan 0.05. Untuk pengujian homogenitas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Data dari populasi yang homogen

H1 : Data dari populasi yang tidak homogen

Dengan kriteria :

Jika nilai sig (levene's test) > 0,05 ; maka Ho diterima dan H1 ditolak

Jika nilai sig (levene's test) < 0,05 ; maka H1 diterima dan Ho ditolak

Tabel

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
F	df1	df2	Sig.
.165	3	36	.919

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A + B + A * B

Dari data diatas diperoleh nilai sig 0.919 > 0.05 dengan demikian H0 diterima dan Hi ditolak dan data berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Tabel Nilai Rata-Rata Untuk Jenis Perlakuan

Metode Pembelajaran	Metode Pembelajaran (A)	
	STAD (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	X = 16.50	X = 15.20
Rendah (B ₂)	X = 15.40	X = 12.80

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode STAD dan minat belajar tinggi lebih baik (lebih tinggi) dibanding dengan yang diajarkan dengan metode konvensional dan minat belajar tinggi. Artinya bahwa metode pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan dari table tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswa yang diajarkan dengan metode STAD dengan minat belajar rendah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari yang diajarkan dengan metode konvensional dan minat belajar rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajarnya. Untuk mencari besarnya pengaruh dan ada atau tidaknya interaktif antar variabel maka akan dilanjutkan dengan uji Anova 2 arah.

Tabel Uji Anova Dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	72.875 ^a	3	24.292	3.673	.021
Intercept	8970.025	1	8970.025	1356.241	.000
A	38.025	1	38.025	5.749	.022
B	30.625	1	30.625	4.630	.038
A * B	4.225	1	4.225	.639	.429
Error	238.100	36	6.614		
Total	9281.000	40			
Corrected Total	310.975	39			

a. R Squared = .234 (Adjusted R Squared = .171)

Pengujian Hipotesis 1 :

Hipotesis yang diuji dalam hipotesis pertama yaitu dinyatakan dalam hipotesis statistic sebagai berikut :

H₀ : $\mu A_1 = \mu A_2$ (tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial)

H₁ : $\mu A \neq \mu A_2$ (terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada kelompok metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara metode STAD dan konvensional (antar kolom) diperoleh nilai Fhitung = 5,749 > nilai Ftabel = 3,25 pada taraf signifikan 5%. Hal ini di dukung dengan nilai sig 0,022 < 0,05. Ini berarti dalam pengujian hipotesis pertama menolak H₀ dan menerima H₁. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial STAD dengan konvensional. Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan metode STAD lebih tinggi secara signifikan dari pada yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel diatas (tabel rekapitulasi data deskriptif) bahwa hasil belajar yang diajar dengan metode STAD diperoleh hasil : Mean 15,95; modus 16; simpangan baku 2,523; skor tertinggi 20 dan terendah 11. Sedangkan di kelompok siswa yang diajarkan dengan metode konvensional diperoleh hasil : Mean 14,10; modus 14,0; simpangan baku 2,637; skor tertinggi 19 dan terendah 9. Dari data ini terlihat, bahwa selain teruji hasil belajar Ilmu Pengetahaun Sosial siswa yang diajar dengan metode STAD lebih tinggi darai pada hasil belajar IPS yang diajarkan dengan metode konvensional. Juga pada tingkat variasi diperoleh skor antar siswa pada kelompok yang diajar dengan metode pembelajaran STAD lebih uniform (homogen) daripada yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini karena simpangan baku hasil belajar IPS yang diajar dengan metode STAD sebesar 2,523 sedangkan pada siswa yang diajar dengan metode konvensional 2,673. Simpangan baku pada kelompok siswa yang diajar dengan metode STAD lebih kecil dari yang diajar dengan metode konvensional.

Pengujian Hipotesis 2 :

Hipotesis yang diuji dalam hipotesis kedua yaitu dinyatakan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

H0: $\mu B1 = \mu B2$ (tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial)

H1: $\mu B1 \neq \mu B2$ (terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari tabel diatas (hasil perhitungan ANOVA dua arah) di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada kelompok minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah diperoleh nilai Fhitung = 4,630 > Ftabel = 3,25 pada taraf signifikan 5%. Hal ini didukung dengan nilai sig 0,038 < 0,05. Ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua menolak Ho dan menerima H1. Dengan demikian hipotesis kedua teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah. Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang belajar dengan minat belajar tinggi lebih tinggi secara signifikan dari pada yang belajar dengan minat belajar rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel di atas (tabel rekapitulasi data deskriptif) bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang belajar dengan minat belajar tinggi diperoleh hasil : Mean 15,85; modus 16,00; simpangan baku 2,758; skor tertinggi 20 dan terendah 11. Sedangkan pada kelompok siswa yang belajar dengan minat belajar rendah diperoleh hasil : Mean 14,10; modus 14,0; simpangan baku 2,673; skor tertinggi 19 dan terendah 9. Dari data ini terlihat, bahwa selain teruji hasil belajar IPS siswa yang belajar dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang belajar dengan minat belajar rendah.

Juga pada tingkat variasi diperoleh skor antar siswa pada kelompok yang belajar dengan minat belajar rendah lebih uniform (homogen) daripada yang belajar dengan minat belajar tinggi. Hal ini karena simpangan baku hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang belajar dengan minat belajar rendah sebesar 2,673 sedangkan pada siswa yang belajar dengan minat belajar tinggi 2,758. Simpangan baku pada kelompok siswa yang belajar dengan minat belajar tinggi lebih kecil dari pada yang belajar dengan minat belajar rendah.

Pengujian Hipotesis 3 :

H0 : Int.AxB = 0 (tidak terdapat pengaruh interaktif metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial)

H1 : Int.AxB \neq 0 (terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Dari tabel 27 (tabel hasil perhitungan teknik ANOVA dua arah) di atas, diperoleh bahwa hasil analisis data pada interaksi metode pembelajaran dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu menganalisis varians pada 4 kelompok data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (kelompok STAD-minat belajar tinggi, kelompok STAD-minat belajar rendah, kelompok konvensional-minat belajar tinggi dan kelompok konvensional-minat belajar rendah) diperoleh nilai Fhitung = 0.639 < nilai Ftabel = 3,25 pada taraf signifikan 5% dan sig 0.429 > 0.05.. Hasil ini menunjukkan penerimaan H1 dan penolakan Ho, dengan demikian hipotesis kedua tidak teruji kebenarannya dan tidak dapat diterima. Sehingga kita dapat menyimpulkan tidak terdapat interaktif pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.

Dari hasil analisis deskriptif data yang disajikan dalam tabel di atas (tabel rekapitulasi

deskriptif data), ditunjukkan bahwa rata-rata (mean) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelompok siswa yang belajar dengan metode STAD dan minat belajar tinggi sebesar 16,50 lebih tinggi dari pada rata-rata (mean) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelompok siswa yang belajar dengan metode STAD dan minat belajar rendah sebesar 15,40. Sedangkan rata-rata (mean) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional dan minat belajar tinggi sebesar 15,20 lebih tinggi dari rata-rata (mean) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelompok siswa yang belajar dengan metode konvensional dan minat belajar rendah sebesar 12,80. Skor data mean hasil belajar IPS keempat kelompok tersebut tidak menunjukkan adanya interaktif, sehingga dalam hal ini uji lanjut tidak diperlukan.

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan $F_{hitung} = 5,749 > \text{nilai } F_{tabel} = 3,25$ pada taraf signifikan 5%. Dan dari nilai $\text{sig } 0,022 < 0,05$. Ini berarti dalam pengujian hipotesis pertama menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua, terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap hasil belajar IPS. Hasil analisis data pada kelompok minat belajar IPS antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah diperoleh $F_{hitung} = 4,630 > \text{nilai } F_{tabel} = 3,25$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $\text{sig } 0,038 < 0,05$. Ini berarti dalam pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian teruji

kebenarannya secara signifikan dan dapat diterima. Fenomena ini menunjukkan siswa yang memiliki minat belajar dan usaha tinggi menimbulkan dorongan yang kuat dari dalam diri untuk berkompentensi sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam menjawab soal, belajar lebih senang karena tidak ada unsur paksaan, kesadaran tinggi lebih besar dan merasa bertanggung jawab.

- 3) Terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan metode belajar dan Minat Belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan metode pembelajaran dan Minat Belajar memperoleh nilai $F_{hitung} 0,639 < F_{tabel} 3,25$ dan $\text{sig } 0,429 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan metode belajar dan Minat Belajar terhadap hasil belajar IPS.

SIMPULAN

Pertama; terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} = 5,749 > F_{tabel} = 3,25$ dan $\text{sig } 0,022 < 0,05$.

Kedua; terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} = 4,630 > F_{tabel} = 3,25$ dan $\text{sig } 0,038 < 0,05$.

Ketiga; terdapat pengaruh interaktif yang tidak signifikan metode belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan $F_{hitung} 0,639 < F_{tabel} 3,25$ dan $\text{sig } 0,429 > 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapasaran terkait yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah :

Metode belajar Ilmu Pengetahuan Sosial model STAD dapat diterapkan dalam berbagai metode pembelajaran, karena itu guru Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya memperbanyak pengetahuan teori dari strategi metode STAD dan berlatih untuk dapat membiasakan diri menggunakan metode kontekstual melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan variatif.

Diperlukan kerjasama antar guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengoptimalkan kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Kerjasama ini sebagai sarana tukar pengalaman mengajar sesuai strategi pembelajaran dan metode yang digunakan oleh masing-masing guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin, Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah , Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad. (2009). *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Purwanto M. Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta, Andi Offset
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Purwasito, Andrik. (2003). *Komunikasi Multikultural*, Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Sudjono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. (2010). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Winkel W. S.. (2007). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grasindo Persada.
<http://digilib.uinsby.ac.id/11245/4/babi.pdf>